

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan cara membuat gambaran mendalam dan kompleks yang diungkapkan melalui kata-kata. Pendekatan ini melibatkan penyajian pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilaksanakan dalam konteks lingkungan alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (alamiah) dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena, yaitu mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan manusia dan sosial, bukan hanya untuk memberikan deskripsi permukaan dari realitas seperti yang umumnya dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme.

Dalam pendekatan ini, peneliti menafsirkan bagaimana subjek meresapi makna dari lingkungan sekitarnya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif, karena pendekatannya tidak mengandalkan statistik. Sebaliknya, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Penelitian kualitatif cenderung terkait dengan isu-isu sosial dan manusia yang bersifat lintas disiplin, dengan fokus pada metode yang multifaset, naturalistik, dan interpretatif (Creswell, 1994).

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2014) pendekatan studi kasus merupakan metode kualitatif dimana penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dari sistem kontemporer yang terbatas atau berbagai sistem terbatas (berbagai kasus). Dalam studi kasus, peneliti berfokus pada desain dan pelaksanaan penelitian. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran *loneliness* pada anak tunggal yang orang tua bekerja di desa X. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berkaitan dengan data atau fakta yang di himpun berbentuk teks, kata

atau penggambaran daripada angka atau statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

3.2 Batasan Konsep

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah *Loneliness* dalam fenomena pada anak tunggal. Anak tunggal adalah harapan orang tua pada anak yang hanya dibebankan pada anak mereka satu-satunya sehingga anak diharapkan akan menjadi individu yang mandiri dan tegas. Anak tunggal lebih sering merasakan bahwa dirinya *Loneliness* dikarenakan tidak memiliki saudara untuk tempat bercerita.

Loneliness merujuk kepada individu yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk membentuk suatu hubungan yang istimewa. *Loneliness* memiliki potensi untuk mengakibatkan terputusnya hubungan dekat dengan orang lain. *Loneliness* akan membuat seseorang menjadi lebih buruk dan merasa canggung terhadap diri mereka sendiri.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.3.1 Unit Analisis

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Berdasarkan pengertian unit analisis diatas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini merupakan untuk meningkatkan pemahaman yang sedang diteliti dan meningkatkan pemahaman untuk di analisis. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah gambaran *Loneliness* pada anak tunggal.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26), subjek penelitian dapat dibatasi sebagai benda, hal atau orang di mana data untuk variabel penelitian melekat dan menjadi fokus perhatian. Dalam konteks penelitian, subjek penelitian memiliki

peran yang sangat penting dari subjek penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunggal yang berusia 18-25 tahun. Berjenis kelamin perempuan yang tinggal di Desa X yang berjumlah 6 subjek, tetapi gugur 2 subjek karena tidak sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yakni individu yang memberikan informasi relevan terkait data yang diinginkan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Anak tunggal yang berusia 18-25 tahun.
Dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa mulai dari usia 18 hingga 25 tahun (Santrock, 2011).
- b. Memiliki kedua orang tua yang berstatus bekerja.
Latchkey children adalah situasi yang terbentuk karena anak berada di rumah sendirian selama kedua orang tuanya bekerja (Zubaidah & Widayat, 2017).
- c. Berstatus belum menikah.
Nisa, Hidayat, dan Bisri (2021) mengemukakan salah satu alasan seseorang mengalami kesepian adalah *being unattached*, yaitu tidak mempunyai pasangan, berpisah dengan pasangan. Brehm (2002) menyatakan bahwa orang yang belum atau tidak menikah cenderung lebih tinggi merasakan kesepian dibanding orang yang menikah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

Teknik Wawancara Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Teknik wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yakni, wawancara yang dicakup dalam pedoman wawancara.

Peneliti dapat menghemat waktu dan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sendiri dimana isu yang dimunculkan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan meminta informan untuk menyelidiki dan memperoleh informasi yang diperlukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diundang wawancara (Sugiyono, 2013).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses pencarian dan pengorganisasikan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan secara sistematis, sehingga pemahaman terhadap bahan tersebut meningkat dan peneliti dapat mempresentasikan hasilnya kepada orang lain. Emzir (2016:85) teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016) yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. Model Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar Koleksi Data Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.6 Kredibilitas Data

Kredibilitas data menjadi aspek kritis dalam mengevaluasi kualitas hasil penelitian kualitatif. Kredibilitas, yang setara dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif menandakan keberhasilan suatu studi dalam mencapai tujuannya, seperti menjelajahi masalah atau menggambarkan setting, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks. Guba dan Lincoln (1989) menekankan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga tergantung pada sejauh mana partisipan penelitian memahami dan mengakui kebenaran dari narasi mereka sendiri. Pengakuan ini menjadi kriteria utama dalam menilai kredibilitas data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif.

Keabsahan data oleh peneliti menggunakan metode triangulasi yakni, Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Contohnya data yang diperoleh dari informan A akan diperiksa kembali terhadap informan B dan C sehingga berbagai dari informasi ABC akan menghasilkan kebenaran yang handal (Sugiyono, 2013).